

LAPORAN DISERTASI

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
BERWAWASAN *SAD KERTHI LOKA BALI*
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI WIRAUSAHA
PENGELOLA BUMDES DI PROVINSI BALI**



**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2025**

RINGKASAN DISERTASI

Provinsi Bali menetapkan target ambisius dalam meningkatkan rasio kewirausahaan hingga 9,57% pada tahun 2023, melampaui target nasional. Target ini dilandasi oleh peran strategis sektor pariwisata dalam struktur ekonomi Bali serta kebutuhan akan ketahanan ekonomi pascapandemi. Dalam upaya mencapainya, pemerintah tidak hanya mengandalkan intervensi pusat, tetapi juga mendorong peran aktif desa melalui pembentukan dan penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen utama pemberdayaan ekonomi lokal.

Secara kuantitatif, capaian pembentukan BUMDes di Bali sangat menggembirakan, dengan 631 dari 636 desa (99%) telah memiliki BUMDes. Namun demikian, tantangan utama terletak pada aspek kualitatif, di mana sebagian besar BUMDes belum mengembangkan unit usaha yang sesuai dengan keunikan potensi lokal. Banyak BUMDes menjalankan jenis usaha yang seragam, seperti simpan pinjam dan toko desa, yang mencerminkan kurangnya inovasi, keberanian mengambil risiko, dan rendahnya sensitivitas terhadap peluang ekonomi yang ada di wilayahnya.

Kondisi ini diperkuat oleh data pemeringkatan nasional, yang menunjukkan bahwa mayoritas BUMDes di Bali berada dalam kategori “berkembang”, dengan hanya sebagian kecil yang mencapai kategori “maju”. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan BUMDes masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari sisi kapasitas manajerial, akses pasar, maupun pemanfaatan teknologi. Terlebih lagi, dalam tiga tahun terakhir, terdapat beberapa kasus penyalahgunaan anggaran yang menunjukkan lemahnya kompetensi pengelola dan minimnya pengawasan dari pemerintah desa sebagai pemilik modal. Pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, baik melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa maupun Balai Pelatihan di bawah Kementerian Desa, pada umumnya masih berfokus pada aspek administratif dan pelaporan keuangan BUMDes. Meskipun langkah ini penting untuk menumbuhkan akuntabilitas kelembagaan, pendekatan tersebut belum secara optimal menyentuh substansi kewirausahaan sebagai jiwa dari pengembangan BUMDes. Kompetensi kewirausahaan, sebagaimana dirumuskan dalam kerangka EntreComp—yang mencakup dimensi penemuan ide dan peluang, pengelolaan sumber daya, dan tindakan nyata—belum diintegrasikan secara sistematis dalam program pelatihan.

Padahal, dalam konteks pengelolaan ekonomi desa, kompetensi kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari pembentukan mentalitas, sikap, dan perilaku wirausaha yang berakar pada nilai-nilai lokal. Model pelatihan generik yang bersifat teknis dan transaksional cenderung gagal membangun identitas usaha yang kuat di tingkat komunitas lokal. Tanpa sentuhan kultural, pelatihan kewirausahaan hanya menghasilkan pengusaha yang individualistik dan kurang berorientasi pada keberlanjutan sosial-ekologis. Dalam hal ini, kearifan lokal Sad Kerthi Loka Bali menjadi landasan yang sangat relevan untuk dikontekstualisasikan dalam model pelatihan kewirausahaan di Bali. Konsep ini tidak hanya mencakup enam unsur lingkungan dan spiritual—yakni *Atma Kerthi*, *Danu Kerthi*, *Wana Kerthi*, *Segara Kerthi*, *Jana Kerthi*, dan *Jagat Kerthi*—tetapi juga dilandasi oleh filosofi Tri Parārtha, yang membentuk karakter wirausaha berlandaskan cinta kasih

kepada alam (*asih*), semangat berbagi kepada sesama (*punia*), dan kesetiaan spiritual kepada Tuhan (*bhakti*). Integrasi nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip *Tri Hita Karana*, yang menjadi pilar kehidupan masyarakat Bali dalam menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam.

Pengembangan model pelatihan kewirausahaan yang berbasis *Sad Kerthi Loka Bali* dapat menjadi solusi konseptual dan praktis untuk mengatasi kelemahan dari model pelatihan sebelumnya. Model Sapir et al. (2014) menekankan pada nilai budaya, namun kurang dalam aspek teknis kewirausahaan; model Azim dan Al-Kahtani (2015) kuat secara sistemik, namun miskin muatan lokal; model Vicens dan Grullón (2011) cocok di level makro tetapi terlalu kompleks untuk diterapkan di tingkat desa; sedangkan model CEFE sangat aplikatif namun kurang mengakomodasi konteks budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan sintesis baru yang menggabungkan keunggulan teknis kewirausahaan dengan kedalaman nilai-nilai lokal. Dalam pengembangan model pelatihan kewirausahaan berbasis *Sad Kerthi Loka Bali*, Teknologi Pendidikan memainkan peran strategis sebagai pendekatan sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan. Teknologi Pendidikan tidak sekadar mengacu pada penggunaan alat bantu, melainkan merupakan disiplin ilmu yang mencakup teori, praktik etis, dan penerapan teknologi untuk memfasilitasi proses belajar dan meningkatkan kinerja individu maupun organisasi (AECT, 2008).

Dalam kerangka teknologi instruksional, terdapat lima domain utama, yaitu: (1) desain pembelajaran, yang mencakup penerapan teori dan prinsip dalam perencanaan program pelatihan; (2) pengembangan, yakni proses menerjemahkan desain ke dalam media dan bahan ajar konkret; (3) pemanfaatan, yang berkaitan dengan penggunaan metode dan sumber belajar secara kontekstual; (4) pengelolaan, yang mencakup aspek perencanaan, koordinasi, dan supervisi pelatihan; serta (5) penilaian, yang melibatkan evaluasi formatif, sumatif, dan kinerja pembelajaran secara menyeluruh (Seels & Richey, 2000). Penerapan prinsip Teknologi Pendidikan dalam model pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teknis kewirausahaan, tetapi juga untuk membentuk pola pikir dan perilaku kewirausahaan yang berlandaskan kearifan lokal. Proses desain dan pengembangan pelatihan dilakukan secara sistematis agar mampu menyampaikan muatan nilai secara bermakna dan transformatif. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya menghasilkan individu yang kompeten secara ekonomi, tetapi juga berkarakter kuat, berwawasan budaya, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan.

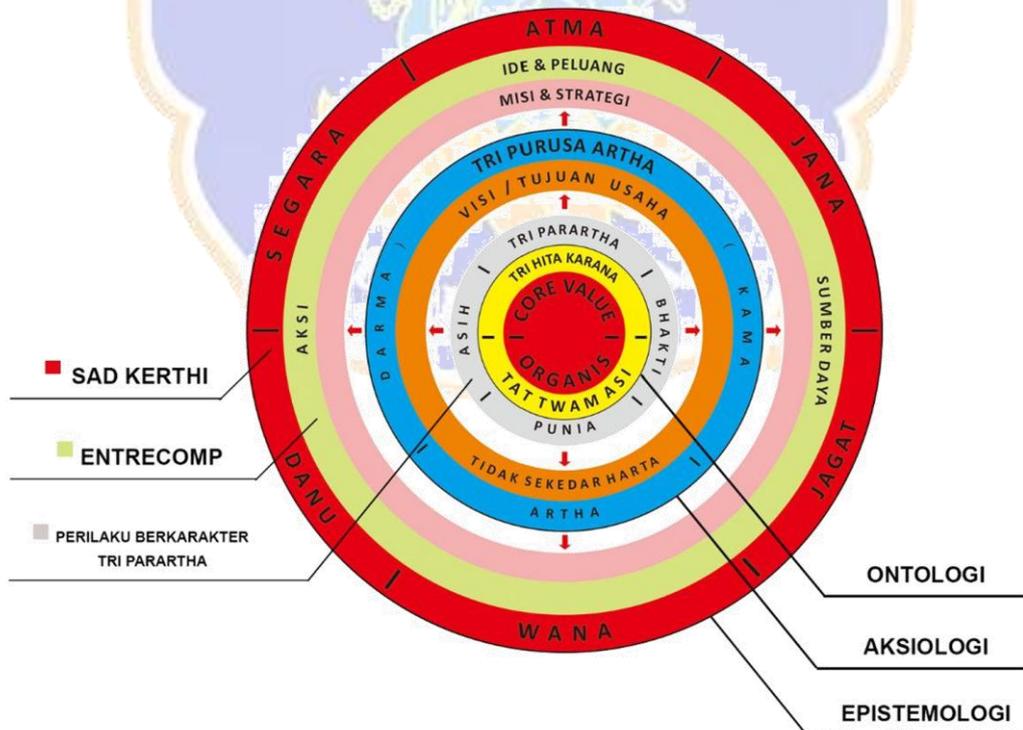
Melalui kerangka Teknologi Pendidikan, khususnya dalam domain pengembangan dan desain, pengintegrasian *Sad Kerthi Loka Bali* ke dalam model pelatihan menjadi langkah strategis untuk mencetak wirausahawan lokal yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga memiliki landasan etis dan spiritual yang kokoh dalam menjalankan usaha di tengah dinamika global. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan model pelatihan kewirausahaan berbasis kearifan lokal *Sad Kerthi Loka Bali* bagi pengelola BUMDes di Bali. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada kerangka ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) karena model ini dinilai sederhana namun sistematis,

fleksibel, serta memungkinkan dilakukannya evaluasi menyeluruh pada setiap tahap pengembangan. Pemilihan model ADDIE juga relevan dengan kondisi peserta pelatihan yang heterogen, yaitu para pengelola BUMDes yang memiliki latar belakang, kebutuhan, dan tingkat kompetensi kewirausahaan yang berbeda. Pada tahap awal, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, termasuk pemetaan kompetensi wirausaha berbasis *EntreComp*, materi pelatihan yang telah diterima, serta integrasi nilai-nilai lokal *Sad Kerthi Loka Bali* sebagai dasar etika, perilaku, dan spiritualitas kewirausahaan. Temuan dari tahap ini menjadi dasar untuk menyusun rancangan model pelatihan. Tahap desain mencakup perumusan model pelatihan secara teoritis, perancangan kurikulum tematik yang meliputi dimensi ontologis, aksiologis, dan epistemologis, pemetaan media, strategi interaksi pelatihan, serta penyusunan instrumen evaluasi dalam bentuk rubrik yang divalidasi oleh para ahli. Selanjutnya, tahap pengembangan difokuskan pada perincian sintaks model, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta penyusunan perangkat pelatihan seperti modul, media, dan instrumen penilaian. Pada tahap ini dilakukan pula uji validitas oleh pakar dan uji kepraktisan oleh trainer untuk memastikan model mudah dipahami dan diterapkan. Model kemudian diimplementasikan melalui uji coba lapangan guna menilai pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi wirausaha pengelola BUMDes, yang diukur melalui perbandingan antara hasil pre-test dan post-test, serta evaluasi dampak pascapelatihan. Tahap evaluasi akhir dilakukan untuk menilai efektivitas model secara keseluruhan dalam konteks pelatihan nyata, dan hasil evaluasi ini dijadikan dasar dalam penyempurnaan model agar dapat dijadikan produk akhir yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan pengelola BUMDes dengan berlandaskan pada nilai-nilai lokal yang telah membudaya di Bali.

Subyek dalam penelitian ini mencakup seluruh BUMDes di Bali beserta stakeholder yang terlibat langsung dalam pengembangan kewirausahaan desa berbasis kearifan lokal *Sad Kerthi Loka Bali*, seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Bali serta Balai Pelatihan Kemendes PDPT. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria relevansi dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan data pada setiap tahap pengembangan model. Sampel penelitian terdiri dari 16 orang stakeholder yang merepresentasikan keberagaman kondisi geografis dan karakteristik desa di Bali. Adapun responden yang terlibat dibedakan sesuai tahapan penelitian, meliputi pakar dan praktisi untuk tahap analisis kebutuhan dan validasi model, trainer pelatihan untuk uji kepraktisan model (baik secara perorangan maupun kelompok kecil), serta perwakilan dari sembilan BUMDes di Bali untuk uji implementasi model pelatihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan data kuantitatif, serta menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, didukung oleh instrumen bantu seperti pedoman wawancara, kisi-kisi observasi, dan angket validasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, uji validitas isi menggunakan indeks Aiken, uji kepraktisan melalui analisis persentase, serta uji efektivitas model menggunakan gain score ternormalisasi. Evaluasi akhir ditentukan berdasarkan

kategori ketuntasan belajar dengan menggunakan standar predikat kompetensi minimal pada skor B- (nilai ≥ 70). Keseluruhan pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa model pelatihan yang dikembangkan tidak hanya layak dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kompetensi wirausaha berbasis nilai-nilai lokal Bali.

Berikut adalah representasi visual model pelatihan kewirausahaan berwawasan *Sad Kerthi Loka Bali* yang berbasis filosofi humanistik dan budaya Bali, serta terintegrasi dengan *EntreComp (Entrepreneurship Competence Framework)* dari Uni Eropa). Gambar 1 menyajikan kerangka model dalam bentuk lingkaran konsentris (berlapis), yang menggambarkan hirarki dan keterhubungan antara nilai-nilai inti, proses pengembangan kewirausahaan, dan landasan filosofisnya. Kerangka model ini menempatkan kompetensi inti dalam pelatihan *Punia Kerthi* yang berpijak pada tiga landasan utama, yaitu ontologis, aksiologis, dan epistemologis. Secara ontologis yang menjadi inti dan merupakan kompetensi pertama yang perlu dilatihkan memiliki mengadopsi nilai inti pandangan dunia yang bersifat organik, serta peserta dibekali pola pikir ajaran *Tat Twam Asi*, *Tri Hita Karana*, dan *Tri Parartha*. Secara aksiologis yang merupakan lapisan kedua menekankan pada penentuan arah yang jelas (visi/tujuan usaha) yang tidak hanya berorientasi pada materi (*artha*), atau keinginan/ambisi (*kama*), tetapi justru harus mengutamakan kewajiban/kebenaran (*dharma*) sesuai ajaran *Tri Purusa Artha (Dharma, Artha, Kama)*. Sementara secara epistemologis yang merupakan lapisan terluar yang terlihat dalam kegiatan usaha, menghubungkan kerangka *EntreComp* yang terintegrasi dengan nilai-nilai *Sad Kerthi Loka Bali*.



Gambar 1
Unsur Nilai, Kompetensi Inti Model Pelatihan *Punia Kerthi*

Hasil validasi model oleh pakar menunjukkan nilai indeks Aiken sebesar 0,83 yang termasuk dalam skala sangat valid. Hasil uji kepraktisan memperoleh skor sebesar 84,87% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa secara rerata terjadi peningkatan nilai tes kompetensi antara sebelum pelatihan dengan setelah pelatihan sebesar 39,375 poin yang dikonversi dalam nilai *gain score* ternormalisasi sebesar 0,669 yang termasuk dalam kategori sedang, dan skor *post-test* menunjukkan nilai lebih besar atau sama dengan 70 yang termasuk kategori peringkat kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan *Punia Kerthi* telah valid, praktis dan efektif dalam meningkatkan kompetensi wirausaha para pengelola BUMDesa di Provinsi Bali.

Pelatihan *Punia Kerthi* terbukti memberikan dampak lanjutan yang positif terhadap kinerja pengelolaan usaha desa oleh pengelola BUMDesa, mulai dari peningkatan semangat kerja, kemampuan operasional, interpersonal, perilaku ramah lingkungan, serta penyesuaian aspek bisnis. Peserta mampu mengembangkan nilai-nilai, visi/tujuan, misi dan strategi yang berwawasan *Sad Kerthi Loka Bali* yang berkarakter *asih, punia, dan bhakti*, serta menunjukkan peningkatan kreativitas, kepemimpinan, dan kepedulian ekologis.

Model pelatihan berwawasan *Sad Kerthi Loka Bali* yang dikembangkan dalam penelitian ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara luas pada pelatihan kewirausahaan pengelola BUMDes di Bali karena telah disesuaikan dengan konteks budaya lokal serta kebutuhan peningkatan kompetensi wirausaha. Model ini juga berkontribusi secara konseptual dalam pengembangan keilmuan Teknologi Pendidikan, khususnya berada dalam kawasan Desain dan Pengembangan, karena memuat proses sistematis dalam merancang dan mengembangkan pengalaman belajar berbasis nilai-nilai lokal. Lebih lanjut, model ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan program pelatihan berbasis kearifan lokal lainnya, serta sebagai bahan kajian lanjutan untuk menguji efektivitas dan keberlanjutannya dalam konteks pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat. Model pelatihan ini juga layak dilatihkan kepada pengelola *Baga Utsaha Padruwen Desa Adat* (BUPDA) yang merupakan lembaga usaha milik desa adat di Bali. Model pelatihan kewirausahaan berwawasan *Sad Kerthi Loka Bali* sangat cocok untuk BUPDA karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai adat, spiritualitas, dan keberlanjutan lingkungan ke dalam praktik kewirausahaan. Ini menjadikan BUPDA tidak hanya sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga harmoni dan budaya Bali di era modern.

Bentuk dukungan kebijakan pemerintah untuk mengintegrasikan model pelatihan *Punia Kerthi* pada program pelatihan BUMDes adalah hal ini dapat dijadikan salah satu kegiatan yang dapat didanai oleh dana desa, selain itu Dinas PMD Provinsi Bali perlu menyesuaikan kurikulum pelatihan yang dimiliki saat ini untuk menggunakan template pelatihan *Punia Kerthi* sebagai contoh pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas maupun lembaga diklat terkait. Nilai-nilai *Sad Kerthi* mengedepankan harmonisasi antara berbagai aspek kehidupan menuju kelestarian alam dan sumber daya, dapat diadaptasi sebagai prinsip-prinsip etika kewirausahaan lokal yang relevan di seluruh Indonesia.

**PERSETUJUAN PROMOTOR/KO-PROMOTOR
UNTUK UJIAN TERBUKA DISERTASI**

Promotor



Prof. Dr. Phil. I Gusti
Putu Sudiarta, M.Si
NIP. 196512051991031005

5 Agustus 2025
.....

Ko-Promotor 1



Prof. Dr. Putu Kerti
Nitiasih, M.A.
NIP. 196206261986032002

5 Agustus 2025
.....

Ko-Promotor 2



Dr. I Wayan Sukra
Warpala, S.Pd., M.Sc.
NIP. 196710131994031001

5 Agustus 2025
.....

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S3 Ilmu Pendidikan
Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha



Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, M.A.
NIP. 196206261986032002

5 Agustus 2025
.....

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi I Dewa Made Krishna Muku NIM 2139011009 berhasil dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian tertutup dan diterima sebagai sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Disahkan pada tanggal, 13 Agustus 2025

	Oleh Tim Penguji
 : Ketua	Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd. NIP 195910101986031003
 : Sekretaris	Prof. Dr. Ida Bagus Putu Arnyana, M.Si. NIP 195812311986011005
 : Koorprodi/ Ko-Promotor I	Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, M.A NIP 19620626 1986032002
 : Promotor	Prof. Dr. Phill. I Gst. Putu Sudiarta, M.Si. NIP 196512051991031005
 : Ko-Promotor II	Dr. I Wayan Sukra Warpala, S.Pd., M.Sc. NIP 196710131994031001
 : Penguji Internal I	Prof. Dr. Ni Nyoman Parwati, M.Pd. NIP 196512291990032002
 : Penguji Internal II	Dr. I Komang Sudarma, S.Pd., M.Pd. NIP 197204202001121001
 : Penguji Internal III	Prof. Dr. Ketut Agustini, S.Si., M.Si. NIP 197408012000032001
 : Penguji Internal IV	Prof. Dr. I Gde Wawan Sudatha, S.Pd., S.T., M.Pd. NIP 196006221986032001

Mengesahkan:
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,


Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd.
NIP 195910101986031003

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa Disertasi berjudul “Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Berwawasan Sad Kerthi Loka Bali untuk Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Pengelola Bumdes Di Provinsi Bali”, saya buat sebagai syarat memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha adalah karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian pada Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Singaraja, 13 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



I Dewa Made Krishna Muku
NIM 2139011009

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis aturkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, atas Asung Kertha Wara Nugraha-Nya, sehingga penyusunan disertasi penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Berwawasan *Sad Kerthi Loka Bali* untuk Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Pengelola Bumdes Di Provinsi Bali” dapat diselesaikan sesuai harapan dan rencana yang telah ditentukan. Penyusunan penelitian disertasi dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan akademik untuk memenuhi ujian meraih gelar Doktor, pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Program Studi Ilmu Pendidikan.

Terselesaikannya penelitian disertasi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang secara tulus dan ikhlas telah membantu dan memberkan bimbingan, motivasi, serta fasilitas. Terkait hal tersebut, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Pendidikan Ganesha, yang telah memberikan bantuan secara moral dan memfasilitasi berbagai kepentingan studi, selama penulis menempuh perkuliahan di Program Pascasarjana Undiksha.
2. Gubernur Bali Bapak Dr. Ir. Wayan Koster, MM, atas Visi Nangun Sat Kerthi Loka Bali yang telah menjadi sumber inspirasi dan landasan konseptual dalam disertasi ini, serta memberikan kontribusi kebaruan (novelty) dalam merumuskan strategi penguatan kompetensi wirausaha para pengelola BUMDes berbasis kearifan lokal dan pembangunan berkelanjutan di Bali.
3. Prof. Dr. Phill. I Gst. Putu Sudiarta, M.Si sebagai Promotor yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi yang demikian bermakna, sehingga penulis mampu melewati berbagai masalah dalam perjalanan studi dan penyelesaian disertasi ini.
4. Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, M.A, sebagai Co-Promotor I, yang telah memberikan bimbingan, semangat, dan memotivasi penulis selama penelitian dan penulisan naskah, sehingga disertasi ini dapat terwujud dengan baik sesuai harapan.
5. Dr. I Wayan Sukra Warpala, S.Pd., M.Sc, sebagai Co-promotor II yang telah memberikan masukan, saran dan koreksi terhadap kesempurnaan usulan penelitian ini

6. Koordinator Program Studi S3 Ilmu Pendidikan Undiksha yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis selama perjalanan studi dan penyusunan disertasi ini.
7. Prof. Dr. I Suka Yasa, M.Si atas kontribusi pemikiran yang mendalam mengenai pandangan alam sebagai entitas organis, filosofi Tri Hita Karana, Tri Purusa Artha dan nilai-nilai Sad Kerti yang telah memperkaya kerangka konseptual dalam penyusunan disertasi sebagai penguatan kompetensi wirausaha pengelola BUMDes
8. Prof. Dr. drh. I Made Damriyasa, M.S. atas dorongan untuk mengembangkan model pelatihan wirausaha berwawasan Sad Kerti Loka Bali yang menjadi ide awal Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Berwawasan Sad Kerthi Loka Bali untuk meningkatkan Kompetensi Wirausaha Pengelola Bumdes di Provinsi Bali.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Program Studi Ilmu Pendidikan dan konsentrasi Teknologi Pembelajaran yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan memberikan mata kuliah.
10. Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Bali, yang telah membantu dalam proses pengambilan data selama penelitian
11. Pengelola BumDes yang telah membantu selama proses penelitian
12. Sivitas Akademika INSTIKI yang telah membantu dan memberikan semangat dalam proses perjalanan studi dan penyusunan disertasi ini.
13. Rekan-rekan seangkatan di Program Studi S3 Ilmu Pendidikan konsentrasi Teknologi Pembelajaran, yang telah banyak berkontribusi selama menjalani studi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERSETUJUAN PROMOTOR/KO-PROMOTOR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	18
1.3 Pembatasan Masalah	19
1.4 Rumusan Masalah	20
1.5 Tujuan Penelitian.....	20
1.6 Karakteristik Produk yang Diharapkan	21
1.7 Manfaat Penelitian.....	22
1.8 Penjelasan Istilah.....	24
1.9 Novelty/Orisinalitas.....	26
BAB II KAJIAN TEORI.....	29
2.1 Kompetensi Wirausaha.....	29
2.1.1 Definisi Wirausaha	29
2.1.2 Definisi Kompetensi.....	33
2.1.3 Kompetensi Wirausaha.....	38
2.2 Pelatihan Kewirausahaan.....	46
2.2.1 Definisi Kewirausahaan.....	46
2.2.2 Definisi Pelatihan	51
2.2.3 Pelatihan Kewirausahaan.....	54
2.2.4 Landasan Filosofis Pelatihan Kewirausahaan	62
2.2.5 Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa dalam Pelatihan Kewirausahaan	63
2.2.6 Pelatihan Berbasis Kompetensi	71
2.2.7 Teori Beban Kognitif (Cognitif Load Theory).....	73
2.3 Wawasan Sad Kerthi Loka Bali	77

2.4 Pengembangan Model	94
2.4.1 Definisi Model.....	94
2.4.2 Pengembangan Model	96
2.5 Kajian Penelitian Yang Relevan.....	102
2.6 Kerangka Teoritik.....	111
BAB III METODELOGI PENELITIAN	118
3.1 Desain Model Penelitian.....	118
3.2 Subyek atau Sampel Penelitian	126
3.3 Pengolahan Data.....	128
3.3.1 Jenis Data	128
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	129
3.3.3 Teknik Analisis Data	135
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	139
4.1 Hasil.....	139
4.1.1 Karakteristik Model Pelatihan Kewirausahaan Sad Kerthi Loka Bali	140
4.1.2 Kelayakan Model Pelatihan Kewirausahaan Sad Kerthi Loka Bali.....	162
4.1.3 Dampak Model Pelatihan Kewirausahaan Sad Kerthi Loka Bali	171
4.2 Pembahasan	177
4.3 Implikasi Penelitian.....	197
BAB V PENUTUP	202
5.1 Simpulan.....	202
5.2 Saran	203
PUBLIKASI	206
DAFTAR PUSTAKA.....	207
LAMPIRAN	202

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Desa dan BUMDes di Provinsi Bali	3
Tabel 2.1 Manfaat pendekatan pelatihan berbasis kompetensi bagi pemberi kerja dan peserta pelatihan (International Labour Organization, 2020).	68
Tabel 3.1 Karakteristik konsep muatan lokal <i>Sad Kerthi</i> Loka Bali	117
Tabel 3.2. Responden Tahap Analisis Kebutuhan	124
Tabel 3.3. Responden Validasi Model	124
Tabel 3.4. Daftar Responden Uji Kepraktisan Model	125
Tabel 3.5. Daftar BUMDesa Target Uji Coba Implementasi Model Pelatihan	125
Tabel 3.6. Kebutuhan Data Penelitian	126
Tabel 3.7 Kisi-kisi pertanyaan untuk analisis kebutuhan pelatihan	128
Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen untuk Validasi Model	128
Tabel 3.9. Indikator Uji Kepraktisan Model	130
Tabel 3.10. Kisi-kisi Tes/Penilaian Kompetensi Wirausaha	130
Tabel 3.11 Kisi-kisi Penilaian Dampak Pelatihan Kewirausahaan	131
Tabel 3.12 Klasifikasi Validitas Isi Instrumen	132
Tabel 3.13 Range Uji Kepraktisan Model Pelatihan	133
Tabel 3.14 Kategori <i>Gain Score</i> Ternormalisas	134
Tabel 3.15 Predikat Penguasaan Kompetensi Wirausaha	134
Tabel 4.1 Sintaks Pelatihan pada Materi Pokok “Ontologis”	141
Tabel 4.2 Komponen Sistem Sosial dalam Model Pelatihan PUNIA KERTHI	144
Tabel 4.3 Sistem Pendukung dalam Model Pelatihan PUNIA KERTHI	147
Tabel 4.4 Elemen Instruksional dalam Kegiatan Inti Pelatihan Materi Pokok “Ontologis”	149
Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil validasi model	158
Tabel 4.6. Hasil Uji Kepraktisan Model Pelatihan	160
Tabel 4.7 Rekapitulasi nilai <i>gain score</i> ternormaliasi	162
Tabel 4.8 Nilai Kompetensi Kewirausahaan Pengelola BUMDes	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Klasifikasi Jenis Unit Usaha BUMDes di Bali	3
Gambar 2. 1 Struktur Komponen Kompetensi	32
Gambar 2. 2 Kompetensi sebagai Perilaku yang dapat Diamati	33
Gambar 2.3 Area dan kompetensi model konseptual <i>EntreComp</i>	38
Gambar 2.4. Model Pendekatan Integratif Morris et al	45
Gambar 2.5. Pendekatan Penilaian Kewirausahaan Ronstadt	46
Gambar 2.6. Variabel dalam Pendirian Usaha Baru menurut Gartner	47
Gambar 2.7. Model Terpadu Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal	52
Gambar 2.8. Model Pelatihan Kewirausahaan	54
Gambar 2.9. Model Konseptual Pelatihan CEFE untuk Meningkatkan Kemandirian UMKM	55
Gambar 2.10. Skema Model Pelatihan Kewirausahaan	57
Gambar 2.11. Tangga Model Pelatihan Kewirausahaan	58
Gambar 2.12 Kerangka Kerja Konseptual Untuk Menghubungkan Bidang Pendidikan dan Kewirausahaan.	60
Gambar 2.13. Teori Maslow Dalam Piramida Kebutuhan Orang Dewasa	65
Gambar 2.14. Tahapan model ADDIE	97
Gambar 2.15. Model Konseptual Pelatihan Kewirausahaan Berbasis <i>Sad Kerthi</i>	110
Gambar 2.17. Prototipe Model Pelatihan Kewirausahaan Berwawasan <i>Sad Kerthi</i> Loka Bali	111
Gambar 3.1. Ringkasan Kegiatan Tahapan Model ADDIE	116
Gambar 4.1 Unsur Nilai, Kompetensi, Inti Model Pelatihan <i>Punia Kerthi</i>	136
Gambar 4.2 Komponen Model Pelatihan <i>Punia Kerthi</i>	137
Gambar 4.3 Filosofi Kerja Menurut <i>Sad Kerthi</i>	137
Gambar 4.4 Hasil pelatihan terkait spirit kerja pengelola BUMDesa	168
Gambar 4.5 Hasil pelatihan terkait kemampuan pengelolaan usaha	169
Gambar 4.6 Hasil pelatihan terkait kemampuan interpersonal	171
Gambar 4.7 Hasil pelatihan terkait perilaku bijak terhadap lingkungan	172
Gambar 4.8 Hasil pelatihan terkait materi yang sudah diterapkan	173

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kerja Interview	221
Lampiran 2 Lembar Validasi Model	224
Lampiran 3 Intrumen Format Isian	228
Lampiran 4 Lembar Uji Kepraktisan	230
Lampiran 5 Evaluasi Hasil Pelatihan	232

